



PENYULUHAN LABEL KEMASAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK PADA PELAKU UMKM IKAN ASIN

Oleh

Dzakiyah Widyaningrum¹, Elly Ismiyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: ¹dzakiyah@umg.ac.id, ²ismi_elly@umg.ac.id

Article History:

Received: 11-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Penyuluhan, Ikan Asin, UMKM, Kemasan, Packing, Nilai Jual, Sidayu, Gresik

Abstract: UMKM memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 61%. Oleh sebab itu perlu dilakukan dukungan secara serius dan mendalam, salah satunya dengan pembekalan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk para pelaku usaha UMKM. Salah satunya adalah pelaku UMKM produk ikan asin di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Kemasan ikan asin dari UMKM di Sidayu ini masih seadanya, yaitu diberi label kertas fotokopi, dengan isi label yang kurang informatif, kemudian dikemas dalam plastik kemudian ditutup dengan staples. Kemasan tersebut kurang informatif dan kurang menarik minat dari konsumen, apalagi konsumen dari wisatawan yang ingin membeli ikan asin tersebut untuk keperluan oleh-oleh. Penyuluhan pelabelan kemasan ditujukan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM ikan asin di Sidayu terkait dengan desain kemasan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas maupun estetika kemasan produk ikan asin sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk tersebut.

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan UMKM memiliki kontribusi dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap komposisi Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sebesar 61% (Sasongko 2020). Keberadaan UMKM juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap menurunnya angka pengangguran, hal tersebut dapat dilihat dari data penyerapan tenaga kerja 97% (Mariana 2022). Keberadaan UMKM secara langsung tentu berkontribusi dalam mengangkat perekonomian rakyat. Oleh sebab itu, pemberdayaan dan dukungan terhadap UMKM sangatlah diperlukan.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai sentra penghasil ikan di Jawa Timur. Kecamatan Sidayu merupakan satu daerah yang mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani tambak dan nelayan. Ikan yang ditangkap atau dipanen, tidak seluruhnya dijual dalam bentuk ikan segar, namun ada juga yang dalam bentuk olahan. Salah satu produk olahan ikan yang dihasilkan UMKM Sidayu



adalah ikan asin.

Produk ikan asin yang telah diproduksi dikemas untuk dijual (gambar 1). Pelabelan produk ikan asin di UMKM Sidayu dapat dikatakan masih seadanya, yaitu diberi label kertas fotokopi, dikemas dalam plastik kemudian plastik direkatkan dengan staples. Label yang ada pada kemasan juga kurang informatif dan tidak sesuai ketentuan dari Peraturan Pemerintah RI No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan (Kementrian Perindustrian dan Perdagangan RI 1999). Kemasan tersebut bisa jadi kurang menarik minat dari konsumen, apalagi konsumen dari wisatawan maupun penduduk sekitar yang ingin membeli ikan asin tersebut untuk keperluan oleh-oleh.



Gambar 1. Contoh kemasan Ikan Asin UMKM Sidayu

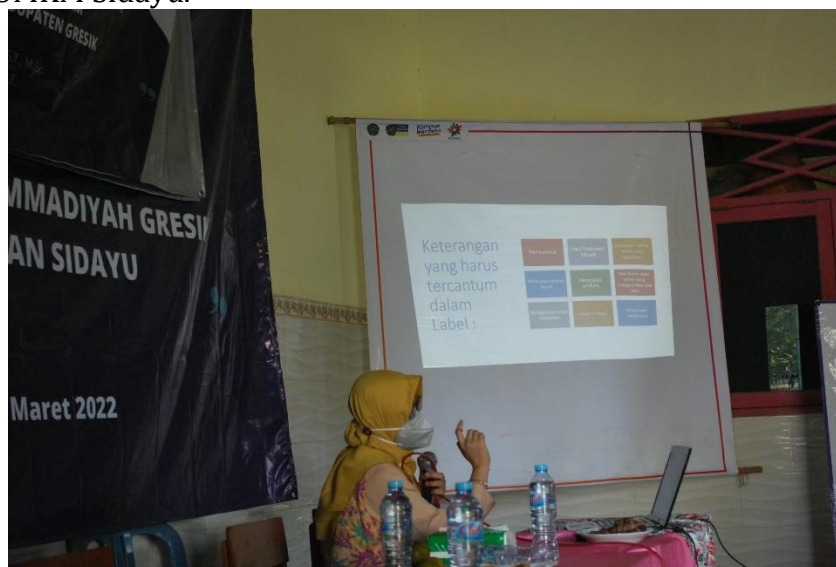
Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya meningkatkan nilai jual ikan asin tersebut, salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas dan estetikan kemasan produk. Sehingga, perlu dilakukan penyuluhan pelabelan kemasan kepada para pelaku usaha ikan asin UMKM Sidayu. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan ini, pelaku usaha ikan asin UMKM Sidayu dapat lebih *aware* terhadap pelabelan kemasan produk ikan asin mereka, sehingga dapat meningkatkan minat pembeli dan meningkatkan daya jual. Penyuluhan ini cukup tepat dilaksanakan guna memberikan suatu terobosan baru bagi para pelaku usaha UMKM untuk dapat bersaing dan memperluas jaringan pasar. Lebih jauh lagi, diharapkan, dengan kemasan yang menarik dan memberikan informasi yang lebih informatif, produk ikan asin UMKM Sidayu ini bisa menjadi oleh-oleh yang menarik dan bernilai ekonomis. Dengan demikian jika kondisi telah berjalan dengan baik maka akan berdampak kepada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan ini.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomis ikan asin adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan berupa fungsi kemasan, jenis-jenis desain kemasan, apa saja yang harus ada pada label kemasan dan penyampaian Peraturan Pemerintah RI No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Gambar 2 menunjukkan sesi pemaparan materi. Para peserta diberi kesempatan menyimak materi terlebih dahulu (gambar 3). Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi (gambar 3). Para peserta penyuluhan dipersilahkan untuk memaparkan segala permasalahan terkait label kemasan dan bersama-sama untuk mencari solusi penyelesaian dalam sesi diskusi tersebut.



Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di kantor Kesekretariatan Asosiasi UMKM Sidayu, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022. Mitra yang diajak kerjasama adalah pelaku UMKM Ikan Asin yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Sidayu.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi Penyuluhan Pelabelan Kemasan



Gambar 3. Sebagian Peserta Penyuluhan Pelabelan Kemasan



Gambar 4. Sesi Diskusi pada Penyuluhan Pelabelan Kemasan

HASIL

Berdasarkan hasil diskusi, identifikasi, dan penilaian terhadap kemasan produk mitra terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu cara mengemas produk ikan asin dan belum adanya label pada kemasan. Untuk desain kemasan, dilakukan penyuluhan oleh kelompok pengabdian lain, sehingga pengabdian ini focus pada penyuluhan pelabelan kemasan. Penyuluhan pelabelan kemasan ditujukan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM ikan asin di Sidayu terkait dengan desain kemasan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas maupun estetika kemasan produk ikan asin sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk tersebut.

Setelah dilakukan penyuluhan terkait label kemasan, peserta memahami dan menyadari bahwa rancangan label adalah hal yang penting, apalagi jika ingin meningkatkan daya jual produk mereka.

DISKUSI

Ikan asin merupakan salah satu jenis ikan yang cukup populer di Indonesia. Ikan asin ini dapat diolah untuk berbagai jenis masakan, seperti sambal, campuran bumbu maupun campuran bahan masakan. Menurut (Meristika 2014), per 100 gram Ikan Asin Kering mengandung energi sebesar 193 kilokalori, protein 42 gram, karbohidrat 0 gram, lemak 1,5 gram, kalsium 200 miligram, fosfor 300 miligram, dan zat besi 3 miligram, vitamin A sebanyak 0 IU, vitamin B1 0,01 miligram dan vitamin C 0 miligram. Selain karena rasa dan kandungan gizinya, ikan asin juga diminati karena kemudahan dalam membawa dan menyimpan ikan asin tersebut. Ikan asin jauh lebih awet disimpan dibandingkan ikan segar.

Seiring perkembangan jaman dan teknologi, ikan asin tidak hanya diperjualbelikan di pasar saja, namun sudah mulai dijadikan komoditas oleh-oleh. Perkembangan wisata di wilayah Sidayu dan sekitarnya juga berdampak terhadap minat wisatawan terhadap produk makanan di wilayah tersebut, salah satunya ikan asin. Namun, produk ikan asin dari UMKM Sidayu ini masih dikemas seadanya. Padahal kemasan merupakan alat komunikasi yang



mengaitkan informasi produk dan desain yang termasuk bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen agar produk dapat dipasarkan (Ratniasih, Nugraha, and ... 2021). Sehingga perlu ditingkatkan cara pengemasannya terutama pada pelabelannya, yang nantinya akan meningkatkan nilai ekonomis dari produk ikan asin tersebut itu sendiri dan juga mampu memberdayakan UMKM, masyarakat, dan juga petani setempat.

Label pada kemasan sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM di Indonesia (Lusianingrum, Purbohastuti, and Hidayah 2021). Tidak terkecuali UMKM Ikan Asin di Sidayu ini. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta lebih memahami hal-hal terkait label kemasan pada produk, seperti:

- Label tidak boleh menyesatkan
- Memuat informasi yang diperlukan
- Mencantumkan keterangan sesuai ketentuan yang ada
- Tulisan keterangan harus jelas
- Label tidak mudah terlepas dari kemasannya
- Warna, baik berupa gambar maupun tulisan tidak mudah luntur, pudar, atau lekang, baik karena pengaruh air, gosokan, maupun sinar matahari
- Label harus ditempatkan pada bagian yang mudah dilihat.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, label harus memuat hal-hal berikut, diantaranya:

- Nama produk
- Cap / Trademark, bila ada
- Komposisi
- Netto atau volume bersih
- Nama pihak produksi
- Distributor atau pihak yang mengedarkan, bila ada
- No Registrasi Dinas Kesehatan
- Kode Produksi
- Keterangan kadaluarsa
- Logo halal, bila halal

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Gresik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan label kemasan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Para peserta penyuluhan yaitu para pelaku UMKM Ikan Asin di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Sidayu telah memahami label kemasan produk makanan yang sesuai syarat. Bahkan kegiatan penyuluhan label kemasan produk memperoleh respon yang baik dari para peserta karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait label kemasan. Diharapkan dengan adanya perbaikan pada label kemasan dapat meningkatkan daya jual produk Ikan Asin dari para pelaku UMKM Ikan Asin Kecamatan Sidayu ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan Asosiasi UMKM Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, khususnya para pelaku UMKM Ikan Asin di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik sehingga



kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan label kemasan pada pelaku UMKM Ikan Asin Kecamatan Sidayu ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan pada Universitas Muhammadiyah Gresik, dalam hal ini adalah Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang turut mendukung kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan label kemasan pada pelaku UMKM Ikan Asin Kecamatan Sidayu ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementrian Perindustrian dan Perdagangan RI. 1999. *Peraturan Pemerintah No. 69 Thn 1999 Tentang Label Dan Iklan Pangan*.
- [2] Lusianingrum, Farah Putri Wenang, Arum Wahyuni Purbohastuti, and Asmi Ayuning Hidayah. 2021. "Pelatihan Labeling Kemasan Produk UMKM Mitra Binaan Posyantek Al-Ikhlas." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 2: 624–32.
- [3] Mariana, Hotria. 2022. "Pentingnya Peran Dan Kontribusi UMKM Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia." *Kompas.Com*. 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>.
- [4] Meristika, Yanita Selly. 2014. "Seputar Kandungan Gizi Pada Ikan Asin Kering Dan Manfaat Kandungan Didalamnya." *Sumbarprov.Go.Id*. 2014. <https://sumbarprov.go.id/home/news/3851-seputar-kandungan-gizi-pada-ikan-asin-kering-dan-manfaat-kandungan-didalamnya>.
- [5] Ratniasih, N L, D H Nugraha, and ... 2021. "Pelatihan Pengemasan Dan Pemberian Label Kemasan Pada IRT Olahan Masakan Cumi." *Widyabhakti ...* 3, no. 3: 1–7. <http://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/258%0Ahttp://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/download/258/161>.
- [6] Sasongko, Dedy. 2020. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit." Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.